

**PENERAPAN METODE *HIWĀR* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI MIS DDI NURUL HIDAYAH KECAMATAN MOMUNU
KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mempeloleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

***Sarah A. Ishak
18.1.04.0055***

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 2022

Penulis

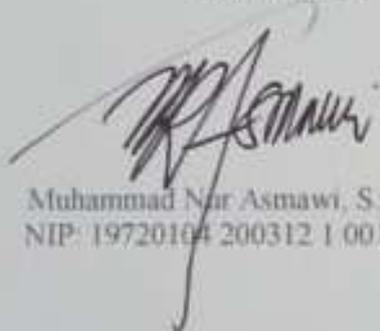
Sarah A. Ishak
NIM: 18.1.04.0055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Hiwār Dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momanu Kabupaten Buol" oleh mahasiswa atas nama Sarah A. Ishak NIM: 18.1.04.0055, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

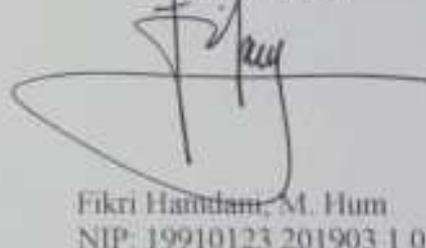
Palu, 20 Juni 2022 M
17 Dzulhijah 1443 H

Pembimbing I



Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP: 19720104 200312 1 001

Pembimbing II

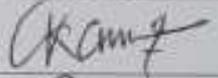
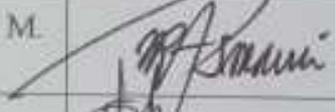


Fikri Hamdan, M. Hum
NIP: 19910123 201903 1 010

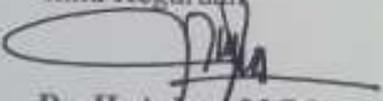
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sarah A. Ishak Nim 18.1.04.0055. dengan judul "Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 19 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 17 Muharam 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Nursyam, S.Ag., M.Ag	
Penguji I	Dr. Kasmiati, S.Ag. M.Pd.I	
Penguji II	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M. Pd. I.	
Pembimbing II	Fikri Hamdani, M.Hum	

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah


Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ عِيَالِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt karena berkat Rahmat dan Karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Abhar Ishak dan Ibunda Djariah Djaapar Batjo tercinta dan tersayang, yang membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M. Pd, selaku Dekan FTIK yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bapak Fikri Hamdani, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UINDK yang selalu melayani dan mengarahkan penulis dengan sangat baik.

5. Bapak Dr. Rusdin M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu.
6. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Fikri Hamdani, M.Hum selaku pembimbing II yang selalu membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak Muhammad Rifai, S.E., M.M selaku kepala perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan UIN Palu yang telah tulus memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Kepada Bapak Gazali Mangge, S.Pd selaku kepala sekolah Mis DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.
10. Rekan-Rekan di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Terkhusus sahabat-sahabat kelas PGMI 1 Dan 2 yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.

11. Kepada keluarga, saudara dan saudariku yang mendoakan dan selalu memberikan motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kepada sahabat-sahabatku Rafika A. Saleh, Sukma AJ. Ruslan, Nur Ainun H. Asbat, Sarita Jamaludin, Rahmadi S, Pd. dan Sukran L. Samsudin yang selama ini selalu mendoakan, memberikan dukungan serta sudah berjuang Bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantik adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Aamiin

Palu, 20 Juni 2022 M
17 Dzulhijah 1443 H

Penulis

Sarah A. Ishak
NIM: 18.1.04.0055

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Abstrak	x
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	8
Bab II Kajian Teori	
A. Peneliti Terdahulu	10
B. Kajian Teori	11
1. Pengertian Metode <i>Hiwār</i>	13
2. Hasil Belajar	22
3. Mata Pelajaran Bahasa Arab	26
Bab III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data Dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
-----------------------------------	----

Bab IV Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Mis DDI Nurul Hidayah	38
1. Sejarah Singkat MIS DDI Nurul Hidayah.....	38
B. Proses Pembelajaran Metode <i>Hiwār</i>	42
C. Penerapan Metode <i>Hiwār</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mis DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol	47
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Metode <i>Hiwār</i>	53

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Daftar Nama Kepala Mis DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.
- Tabel II : Keadaan Tenaga Pendidik Mis DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.
- Tabel III : Keadaan Peserta Didik Mis DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.
- Tabel IV : Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Mis DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َآ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِآ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُآ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- إِلَهَ الْأُمُورِ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : Sarah A. Ishak

Nim : 18.1.04.0055

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode *Hiwār* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Proses Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena itu dalam penelitian ini penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Metode *Hiwār* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah yang dilakukan pendidik. Dilihat dari sebelum pembelajaran berlangsung pendidik telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian, saat proses pembelajaran berlangsung untuk menerapkan Metode *Hiwār* pendidik memulai pembelajaran dengan melakukan perkenalan dalam Bahasa Arab, kemudian menjelaskan arti kata yang terkandung didalamnya dan menuliskan setiap kosakata yang berkaitan dengan materi pembelajaran di papan tulis. Adapun faktor penghambat penerapan Metode ini yaitu, pertama; adalah *mufradat* atau kosakata peserta didik masih kurang. Kedua; peserta didik kurang percaya diri untuk mempraktikkan karena takut salah. Oleh karena itu, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa Bahasa Arab itu mudah untuk di pelajari. Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa Metode yang digunakan oleh pendidik termasuk dalam contoh *Hiwār Kitābi* atau *Ta'budī* dimana pembelajaran selalu melahirkan percakapan antara pendidik dan peserta didik.

Implikasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang lebih menarik, pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pendidik hendaknya memberi penghargaan berupa tepuk tangan ketika peserta didik berani mengemukakan pendapatnya di hadapan peserta didik lainnya. Dan untuk peserta didik, hendaklah selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik pada saat pembelajaransedang berlangsung.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berperan dalam menjujung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional, dan media perubahan politik Internasional yang semakin menampakkan peran dewasa ini. Peranan bahasa Arab tersebut membuat Bahasa Arab mengalami perkembangan yang semakin pesat.¹

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Menurut Effendy ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab yaitu: Metode Gramatika Terjemah, metode langsung, metode Membaca, metode audio-lingual.²

Adapun klasifikasi 4 metode pengajaran bahasa Arab tingkat dasar adalah keterampilan menyimak (*al-istima'*) sebanyak 35%, ketrampilan berbicara (*al-kalam*) sebanyak 35%, keterampilan membaca (*al-qira'ah*) sebanyak 15% dan keterampilan menulis (*al-kitabah*) sebanyak 15%.³

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu, approach adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar dengan bahasa.

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Cet, III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2010), h. 6-7.

² Ahmad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*; Misykat, 2009, h. 28.

³ Basri Mahmud, Hamzah, *Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab tingkat Dasar*, Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab (2022)

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi didalam kelas.

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca serta tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian yang bermakna.⁴

Nilai pengajaran bahasa Arab merupakan efek dari pengajaran Bahasa terhadap manusia dan sejauh mana efek tersebut berfungsi terhadap diri manusia. Secara garis besar nilai pengajaran ini meliputi hal-hal sebagai berikut: Nilai Material, dalam pengajaran bahasa diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan mengenai seluk beluk bahasa, misalnya gramatika bahasa (nahwu-sharaf), perbendaharaan bahasa/kata, pembentukan kata, perkembangan bahasa, peribahasa, dan masih banyak lagi. Nilai Formal (Pendidikan). Setiap guru yang mengajar tidak lepas dari pada penggunaan bahasa. Pengajaran tanpa menggunakan bahasa yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang tak karuan ujung pangkalnya. Dalam mengajar guru hendaknya intropeksi dalam Bahasa yang dipergunakannya dalam menyampaikan setiap bahan pelajaran kepada anak didiknya. Dengan mengajar guru melatih anak didiknya dengan bahasa yang baik, benar, jelas, dan terang.

⁴ Ahmad Sutanto, M.P. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Tahun 2016 h. 24

Dalam melakukan pembelajaran, banyak tawaran model, strategi, ataupun metode yang dapat digunakan. Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pembelajaran baik secara individual ataupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu.⁵

Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dilakukan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun saat proses pembelajaran bahasa Arab, ketika para peserta didik memasuki kelas mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Apabila guru masih menggunakan cara pembelajaran yang lama maka akan tercipta pembelajaran satu arah dari guru kepeserta didik, hal ini akan membuat pembelajaran cenderung monoton.⁶ Apa lagi materi bahasa Arab didominasi dengan tampilan peranan guru yang cenderung hanya menjelaskan dan pembelajaran yang berpusat pada buku panduan bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan menganggap materi tersebut tidak menarik.

Seorang guru perlu menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Arab, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya metode belajar yang efektif peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu

⁵ Ibid, h.6-7

⁶ Menjadi Guru Profesional: *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Penerbit Erlangga. h. 46

metode yang ingin diuji keefektifannya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab adalah metode *hiwār*.⁷

Metode *hiwār* merupakan metode percakapan atau dialog yang diajarkan perdialog oleh guru dengan bacaan yang jelas yang diikuti peserta didik secara kelompok setelah dilakukan dengan meniru secara individu. Metode *hiwār* bertujuan untuk melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih berbicara bahasa Arab.⁸ Metode *hiwār* dapat menggugah kreativitas peserta didik, sebab dapat merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik.⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MIS Buol, diketahui ada beberapa masalah yang menyebabkan minimnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab yakni; Peserta didik kurang produktif, peserta didik mempunyai sifat ketergantungan, kurangnya komunikasi humanistik antara peserta didik dan guru dalam kelas, serta peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan, terutama di kalangan anak usia dini saat ini penggunaan teknologi canggih semakin kurang terkontrol.

Demikian, untuk mengatasi masalah minimnya minat belajar peserta didik, Guru seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif agar peserta didik lebih tertarik. Kurang tepatnya metode yang dipilih guru menjadikan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

⁷ Ibid, h.12-15

⁸ Imam Kurniawan, Anung al Hamat, and Abdul Hayyi Al Kattami, "*Metode pembelajaran kreatif mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas 1 Sekolah Dasar Islam*."

" Journal Of Menagement in Islamic Education (2021)

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009) h.22

Sementara itu, guru menginginkan nilai yang memuaskan dengan target semua peserta didik dapat menyelesaikan dan memenuhi standar kompetensi pada mata Pelajaran bahasa Arab, Oleh karena itu guru harus berusaha agar harapan dapat terwujud. Dalam rangka mewujudkan harapan itu maka perlu dilakukan upaya secara terpadu dengan melakukan beberapa pendekatan metode yang dianggap tepat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru yang menerapkan Metode *Hiwār* Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Dengan demikian, sangat penting adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik, karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu metode aktif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode *hiwār*.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan judul penelitian: Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka perlu penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai batasan masalah yang akan diteliti, adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah, Penerapan Metode *hiwār* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Pokok dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana penerapan Metode *hiwār* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Mata pelajaran bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol?
2. Apakah ada faktor penghambat dalam Penerapan Metode *hiwār*?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode *Hiwār* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat Penerapan Metode *Hiwār* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.
2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi:

a) Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti tentang Penerapan Metode *Hiwār* untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

b) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mensosialisasikan penelitian ini kepada guru-guru lain melalui rapat rutin serta bentuk kegiatan lain, agar terjadi

proses saling tukar menukar pengalaman (*sharing experience*) demi meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

c) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab anak didiknya.

d) Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan metode *Hiwār* mata pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pengertian judul di atas, perlu peneliti menjelaskan beberapa penegasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam proposal ini.

1. Metode *Hiwār*

Hiwār adalah percakapan silih berganti yang dilakukan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan. Sedang *hiwār* menurut istilah artinya mengoreksi dalam pembicaraan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau meyakinkan orang lain dalam suasana tenang. *Hiwār* dalam Al-Qur'an adalah segala bentuk dialog yang disajikan dalam Al-Qur'an, baik dialog Allah dengan para malaikat, dengan para rasul maupun dialog antara manusia dengan sesamanya.¹⁰

¹⁰ Ahmad Izan., *Hadist Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadist: Th. Tp* h. 134.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. Indikator ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku. Jadi, Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester dalam domain efektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.¹¹

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar penelitian dan penyusunan karya ilmiah dibagi dalam tiga bagian atau badan setiap bab dibagi dalam setiap sub bab.

Bab I adalah pendahuluan menjelaskan latar belakang, yakni beberapa hal yang mendasari dan melatar belakangi penyusun untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut, selanjutnya rumusan masalah adalah dasar yang menjadi titik

fokus dalam melaksanakan penelitian, kemudian pengertian judul yakni penjelasan atas kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian diartikan secara menyeluruh serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II adalah tinjauan pustaka berupa pandangan atau pendapat para pakar atau ahli yang berkenaan dengan topik dan fokus masalah yang akan diteliti. Pada bagian ini penyusun menjelaskan tentang” *Penerapan Metode Hiwār Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol* “.

¹¹ Muhammad Basri, dan Hamzah, “*Pembelajaran Efektif terhadap Hasil Belajar* : Jurnal Bahasa Arab dan Hasil Belajar (2021)

Bab III berisi Metode penelitian yang menjelaskan soal pendekatan rencana penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data yang menjadi informasi maupun dari hasil observasi atau pengamatan yang akan dilakukan.

Bab IV yaitu menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: bagaimana penerapan metode *Hiwār* untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Bab V merupakan bab terakhir yang meliputi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembahasan dan hasil penelitian dalam skripsi dan saran penulis kepada seluruh pihak yang berkaitan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini peneliti akan mengemukakan berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun skripsi. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga judul penelitian sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Perbedaan peneliti kesatu dan kedua
 1. Amorudin, Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasialan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta Didik di Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak, penelitian Amarodin menjelaskan mengenai penelitian Tindakan kelas berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sebagai respon dari hasil belajar peserta didik MI terhadap mata pelajaran Bahasa Arab yang masih rendah. Keberhasilan Belajar dapat ditingkatkan melalui Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Adapun hasil Belajar adalah pada pra siklus rata-rata hasil belajar 69,77, pada siklus 1, meningkat menjadi 72,27, dan pada siklus ke-2 bertambah meningkat menjadi 79,10. demikian pula presentasi ketuntasan belajar dari pra siklus 40%.¹

¹ Amorudin, *Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Peserta Didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak*, Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015.

2. Sitti Hafizah S. Penerapan Metode *Al-Hiwār* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta didik kelas VIII MTS Ma'had Pangkajene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab dan Penerapan Metode *al-Hiwār* serta faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Metode ini dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik kelas VIII MTS Ma'had Pangkajene dilakukan dengan 3 tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.²
 3. Sedangkan penelitian yang akan dijadikan objek sekarang ini adalah “Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Jadi, terdapat perbedaan dalam hal pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian juga pasti berbeda.
- b. Persamaan penelitian

Persamaan penelitian kesatu, kedua dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu sama-sama membahas tentang Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mis DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

B. Kajian Teori

1. Sejarah Metode *Hiwār*

Dari literatur pendidikan Barat dapat diketahui banyak metode mengajar seperti metode ceramah, diskusi, sosioderama, bermain peran, pemberian tugas,

² Sitti Hafizah, *Penerapan Metode al-Hiwār Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik di Kelas VIII MTS Ma'had Pangkajene*, Tahun 2019.

resitasi dan metode dialog. Metode itu banyak sekali, dan akan bertambah terus sejalan dengan kemajuan perkembangan teori-teori pengajaran. Tidak dapat dibayangkan akan sejauh mana perkembangan metode-metode tersebut. Metode-metode mengajar ini disebut *metode umum*. Disebut metode umum karena metode tersebut digunakan untuk mengajar pada umumnya. Biasanya studi tentang metode mengajar umum disebut dengan menggunakan istilah metode pengajaran.

Metode dialog, yang dalam bahasa Arab disebut *at-tarīqatul al-hiwārīyah* sudah lama dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidik-pendidik modern berasal dari Filosof Yunani Socrates, (w. 399 SM). Ia memakai metode ini untuk mengajar muridnya supaya sampai ketaraf kebenaran sesudah bersoal jawab dan bertukar pikiran.³ Ahli-ahli pendidik Islam, selanjutnya mengembangkan metode ini sesuai dengan tabeat agama dan akhlaknya. Dan atas itulah, metode dialog/*hiwār* merupakan salah satu ciri-ciri khas pendidikan Islam. Sebenarnya di dalam Islam metode ini sudah dikenal Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya. Beliau sering berdialog / bertanya jawab untuk memberikan pemahaman agama kepada mereka.⁴

Metode *hiwār* yang digali dari sumber Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis, sudah tentu dapat dipakai dalam pendidikan Islam, sesuai dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Mungkin saja metode ini dapat menambah metode-metode dari Barat. Yang jelas, ada beberapa tujuan pendidikan dalam Islam yang tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan metode mengajar dari Barat. Metode dari al- Qur'an dan Hadis ini, mungkin dapat menutup

³ Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994). h. 135

⁴ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Bulan Bintang, 1997). h. 566

kekurangan ini. Dalam makalah yang sederhana ini, dengan segala keterbatasan dan kekurangan, guru mencoba untuk menyajikan metode *hiwār*.⁵

2. Konsep Metode Hiwār

a. Pengertian Metode Hiwār

Secara bahasa metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *aṭ- ṭāriq* (Jalan). Adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai ketempat tujuan.⁶ Sedangkan dalam pandangan Abdur Rahim Ghunaimar metode mengajar adalah beberapa cara yang praktis untuk menjalankan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.⁷ Dengan demikian metode mengajar adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru yang terdiri dari berbagai kegiatan yang telah diatur secara sistematis, bertahap dan dilandasi berbagai prinsip untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penggunaan metode Mengajar ini ada beberapa bentuk penyajian bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, yaitu secara individual, kelompok klasikal. Dengan adanya metode ini tentu agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan peserta didik dengan baik. Untuk itu, dalam sub selanjutnya penulis akan menjelaskan mengenai Metode *hiwār*.

Metode Dialog atau *hiwar* berasal dari bahasa Arab, *Hawāro – yuhawīrū - muhawīrū* yang artinya berdebat, bertanya-tanya perdebatan atau percakapan. *Wazan-nya adalah fā'ala- yufa'ilū- mafā'alah – fa'alam*. Jadi, kata “*taḥawāru*” artinya bertanya jawab atau dialog. Menurut an-Nahlawi,⁸ dialog atau *Hiwar*

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1991). h. 137

⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadist Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Perfektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 57

⁷ Muhammad Abd al-Rahim Ghunaimar, *Thariq al-Jami'at al-Islamiyyat al-Kutwa*, (Maroko, 2016), h. 77

⁸ An-Nahlawi, op.cit., h. 254

adalah percakapan silih berganti yang dilakukan antara dua orang atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.

Hiwār menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan petukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran *hiwār* merupakan pembelajaran bahasa Arab pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu bercakap-cakap (Berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an dalam shalat dan berdoa.

Al-Hiwār dalam bahasa Arab bisa berarti “jawaban” dan berarti “Tanya jawab”, “percakapan”, “dialog”, makna-makna yang terakhir inilah yang sering digunakan bagi nama suatu jenis metode pengajaran. Kata ‘dialog’ dalam Bahasa Inggris ditulis dengan “dialogue” yang juga berarti percakapan.⁹

Sedangkan pengertian metode Tanya jawab (*hiwār*) menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru”.¹⁰

Nana Sudjana berpendapat metode Tanya jawab (*hiwār*) adalah “Metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) h. 180

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaun, *Strategi belajar mengajar, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 94

didik”.¹¹

Roestiah berpendapat bahwa metode *hiwār* (Dialog) adalah, suatu teknik untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan peserta didik yang menjawab.¹²

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatuh sehingga terbentuk suatu fenomena yang bernama bahasa.

Performasi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa terdiri atas: Membaca (*Al-Qirā'ah*) menulis (*Al-Kitā'bah*), berbicara (*Al-Qalam*) dan menyimak (*Al-Istimā'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan keterampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.

Dengan demikian yang dimaksud metode *hiwār* adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Metode Tanya jawab disini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian peserta didik dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet, Ke-11, h. 78

¹² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Rineka Cipta 2010), cet, Ke-6 h. 129

b. Macam-macam Metode *Hiwār*

1. *Hiwār Kitābi* atau *Ta'budī* (Percakapan pengabdian)

Hiwār Kitābi atau *Ta'budī* adalah percakapan antara Allah dengan hamba-Nya dengan menggunakan “*nidā'ut ta'rīf bi al-imān*” yaitu dengan setiap kali orang mukmin membacanya, maka tergugahlah hatinya untuk menjawab. “*Ku sambut panggilan-Mu ya Rabbi*”. Oleh sebab itu, metode ini di sebut dengan metode Percakapan.

2. *Hiwār al-Uswah* (Keteladanan)

Dalam menanamkan karakter, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pada umumnya peserta didik terutama pada usia pendidikan dasar dan menengah cenderung meniru guru atau orang tuanya. Hal ini karena secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan yang jeleknya pun mereka tiru.¹³

Menurut Hamka *hiwār al-Uswah* adalah sesuatu yang di jadikan contoh, dan kewajiban mengikuti langkah yang diteladani.¹⁴

3. *Hiwār Qīshashy* (percakapan berkisah)

Hiwār Qīshashy yaitu sebuah kisah yang keseluruhannya merupakan Dialog langsung, yaitu pada masa sekarang disebut sandiwara, namun *hiwār* dalam al-Qur'an tidak dimaksudkan bersandiwara. Ciri khas dari *hiwar Qīshashy* ini adalah penenjoln Dialog dalam sebuah kisah, seperti kisah Nabi Syuaib dalam Q.S. Huud ayat: 88.

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَأَيْتُمْ اِنْ كُنْتُمْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَبِّيْ وَرَزَقْنِيْ مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا اُرِيْدُ اَنْ اُخَالِفْكُمْ اِلٰى مَا اَنْهَيْتُمْ عَنْهُ اَنْ اُرِيْدُ اِلَّا الْاِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيْقِيْ اِلَّا بِاللّٰهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَالْاِيْمَةُ اُنْيَبُ

¹³ Ahmad Tafsir, *ILlmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022

¹⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2020)

Artinya:

“Dia (Syuaib) berkata, “Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali” (Q.S. Hud: 88).¹⁵

Menurut Al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, *hiwār Qīshashy* sebagai metode pendukung pelaksanaan Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.¹⁶

c. Tujuan dan Manfaat Metode Hiwār

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajran merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai.

Untuk mencapai tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut. Seperti tujuan, metode, media pembelajaran, peserta didik dan guru.

Begitu juga dengan pembelajaran metode *hiwār*, tujuan merupakan salah satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan yang perlu untuk dicapai adalah:

1. Melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.

¹⁵ Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i* (Jakarta Timur: Almahira, 2008) h. 93

¹⁶ Muhammad Basyrul Muvid, M, Pd, *Dzikir dalam Dunia Tarekat* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) h. 44

2. Mendorong peserta didik agar terampil berbicara bahasa Arab.
3. Memotivasi peserta didik untuk berani berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan memberikankan peluang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sendiri,
4. Menumbuhkan rasa cinta dan menyayangi bahasa Arab dan al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (*ta'bīr*) yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain.

d. Langkah-langkah Metode Hiwār

1. Mempersiapkan materi *hiwār* dengan matang dan menempatkan topik yang akan disajikan.
2. Materi *hiwār* harus disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik. Jangan memberikan *hiwār* dengan kata-kata dan kalimat yang panjang dan tidak dimengerti oleh peserta didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai oleh peserta didik. Seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, setelah Bahasa Arab meningkat kepada pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna.
3. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *hiwār*. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi peserta didik tentang arti dan maksud yang terhubung dalam *hiwār*.

4. Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *hiwār*. Dengan menuliskannya di papan tulis.
5. Pada *hiwār* tingkat lebih tinggi, peserta didiklah yang lebih banyak berperan. Sedangkan guru menentukan topik yang akan dipelajari.
6. Setelah *hiwār* selesai dilakukan, guru kemudian membuka form tanya jawab dan hal-hal yang perlu didiskusikan mengenai pembelajaran *hiwār* yang baru saja selesai.
7. Penguasaan Bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan yang pasif.
8. Di dalam kelas guru harus membimbing peserta didik untuk berbahasa Arab, mustahil peserta didik pandai berbahasa Arab jika gurunya tak pernah/ jarang berbahasa Arab.
9. Jika pembelajaran *hiwār* akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, guru sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan disajikan berikutnya.
10. Mengakhiri pertemuan pelajaran, dengan memberi motivasi dan semangat pada peserta didik agar lebih giat untuk belajar.

e. Kelebihan dan Kelemahan metode Hiwār

1. Kelebihan Metode *Hiwār*

Nana Sudjana mengemukakan kelebihan metode ini:

- a) Dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.
- b) Mendorong dan merangsang peserta didik untuk berfikir.

- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami.¹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun Ketika itu peserta didik sedang rebut, yang mengantuk Kembali tegar dan hilang kantuknya.
- b) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.¹⁸

2. Kelemahan metode *Hiwār*

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyebutkan kekurangan metode *hiwār*, antara lain menurutnya:

- a) Penggunaan metode *hiwār* kadang memakan waktu yang sangat lama, sedangkan materi yang tersampaikan sangat terbatas/sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan.
- b) Menciptakan kondisi yang baik untuk membri kebebasan berfikir, menentukan sikap panatik dan emosional, dan untuk melibatkan peserta didik,memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru. Dan menuntut peserta didik untuk kreatif dan penuh perhatian.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010). Cet. Ke-11, h. 78.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h.95

- c) Metode *hiwār* yang berkepanjangan dan kurang terarah, kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran belajar yang telah direncanakan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

- a. Peserta didik merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

3. *Konsep Hasil Belajar*

a. *Pengertian Hasil Belajar*

Belajar merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, dengan belajar orang akan mengetahui banyak hal. Belajar merupakan proses aktivitas manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar juga merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Menurut *Hilgard*, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan faktor yang tidak termasuk latihan.¹⁹

Menurut Hamalik hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkalku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan

¹⁹ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), h. 35

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁰ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinana, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajara peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, dan simbol.²¹

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk jenis Pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang peserta didik dapat dinaikkan kekelas yang lebih tinggi atau tidak, dan memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh guru.
- c. Untuk penempatan, agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan penempatan peserta didik pada kelompok yang sesuai.²²

²⁰ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 30.

²¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009). h. 200.

²² Ibid. h. 201.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan, hafalan, ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan) *analysis* (analisis) *syntesis* (sintesis), *evaluation* (penilaian).²³

2) Ranah Afektif

Taksonomi atau daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxsonomy of educational objective: affectif domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman di kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dikemukakan oleh Simpson, Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan yakni: Gerakan reflex (keterampilan pada Gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak dasar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoric dan lain-lain, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, Gerakan-gerakan *skill*, melalui keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan

²³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Malik Press, Tahun 2010, h. 3.

dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Ada beberapa macam hasil belajar yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan belajar dapat tercapai:

a) Edukatif

Hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang keseluruhan system atau salah satu sub sistem.

b) Institusional

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengalami kemajuan dalam proses belajar mengajar setelah mengalami proses pembelajaran.

c) Diagnostik

Dengan hasil belajar ini maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitan atau memecahkan masalahnya.

d) Administratif

Dengan hasil belajar ini yang berguna untuk memberikan sertifikat (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut atau untuk kenaikan kelas.²⁴

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aktivitas belajar peserta didik selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangatpun kadang tinggi dan kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkahlaku belajar dikalangan peserta didik,

²⁴ Oemar Hamalik, *Proese Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.147

sehingga menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang didalamnya saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

M. Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik disekolah, secara garis besarnya dapat di bagi pada dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal, (faktor dari dalam diri peserta didik), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologi), dan kondisi rohani (psikologi)
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), yang terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan nonsosial dan faktor instrumental.²⁵

Sedangkan menurut *Muhibbinsyah*, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni keadaan kondisi jasmani dan keadaan rohani peserta didik
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar dan materi pembelajaran.

d. Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Banyaknya peserta didik gagal atau tidak mendapatkan hasil yang memuaskan dalam pelajarannya karena mereka tidak tahu bagaimana belajar yang efektif. Cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

²⁵ Slmaeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, cet. Ke-5, h. 54.

- a. Perlunya Bimbingan
- b. Kondisi dan strategi belajar
- c. Metode belajar.²⁶

4. *Mata Pelajaran Bahasa Arab*

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap Bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat Pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat Pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat Pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik

²⁶ Ibid. h. 73.

diharapkan maupun mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.²⁷

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Arab

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitābah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang keterkaitan antara Bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

c. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di labolatorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, rumah dan masih banyak lagi.²⁸

²⁷ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Bahasa Arab di Madrasah, h. 20.

²⁸ Irsan Rasyid Karo & Rohani, “*Manfaat media dal pembelajaran*”, Jurnal Axiom (2022) h. 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena melihat fenomena yang terjadi pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Buol. Yang sangat fundamental yang menjadi kajian penulis untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti menghabiskan waktu selama 3 minggu 5 hari di lapangan untuk mengumpulkan data yang luas serta penulis juga ingin menekankan peran sebagai pelajar aktif agar penulis dapat memperoleh data baik berupa kata-kata atau lisan secara utuh.

Penulis menganggap bahwa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif tersebut sangat relevan dengan bukti nyata dalam sebuah penelitian karya ilmiah, dengan berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi dalam lingkup peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MIS) DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberan mengatakan:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Cet, XII: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

Data yang mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses”, kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.²

Adapun pertimbangan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah.
2. Bersifat langsung antara penelitian responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Pada bagian ini, kegiatan penelitian dirancang dan diarahkan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Penelitian adalah suatu proses yang merupakan rangkaian dari Langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu yang saling mendukung satu sama lainnya agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan.

Menurut Mohammad Ali, Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan focus atau penelitian
2. Menyusun kerangka kerja atau teoritis

² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Model-Model Baru* (Cet, 1; Jakarta: UI-Press, 1992), h.15-16

³ Lexy J. Moleong, op. cit. h.6

3. Melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data.
4. Analisis data
5. Menyusun laporan.⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 12 Mei 2022. Dimana sekolah ini memiliki peserta didik yang kurang dan peserta didik yang masuk di sekolah ini berasal dari semua kalangan mulai dari kalangan ekonomi lemah maupun kalangan ekonomi yang mampu. Sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki bangunan fisik yang kurang memadai. Di karenakan sekolah tersebut memiliki lokasi yang sangat kecil dan sempit.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak dilakukan sebagai bagian dari instrument penelitian.⁵ Dalam penelitian, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipasi. Sebagai pengumpul data penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian, berarti peneliti termasuk dalam instrument atau alat dalam penelitian ini.

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek peneliti di bantu oleh instrument-

⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian*, (Bndung: Angkasa, 1992) h. 163.

⁵ Amin Silahami, *Metode Penelitian dan Metode Kasus*, (Sidoarjo: CV, Citra Media, 2003), h. 57

instrumen penelitian termasuk didalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh pengamatan secara langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informasi dan dapat dikatakan sebagai populasi. Data primer juga dapat berupa opini objek (orang) secara individu atau kelompok, termasuk observasi yang berkaitan dengan penelitian.⁶

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa yang baik yaitu yang memiliki populasi atau representasi, artinya yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

2. Data sekunder yaitu pengumpulan data yang mendukung data utama oprasionalisasi penulisan hasil penelitian.⁷ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang, Penerapan metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Buol.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 31

⁷ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 106

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap persepsional kinerja guru. Baik itu berkaitan dengan waktu proses pelaksanaannya. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi peneliti dalam hal mengumpulkan data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbukon, alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara menamati dalam mencari serta sistematis dalam gejala-gejala yang diteliti.⁸ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surahmad menjelaskan bahwa observasi langsung yaitu:

“Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.”⁹

Observasi tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi disekolah Madrasah Ibtidaiyah suasta yang menjadi lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih tertib dan terarah.

⁸ Cholid Narbukon, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.IV; Jakarta Bumi Aksara, 2002), h. 70

⁹ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Researc: Pengantar Metode Ilmiah*, (Ed: VI Bandung Tersito, 1985), h. 155

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu Teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, tanya jawab, dan bertatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang akan diwawancarai.¹⁰

Dengan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya). Jadi dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting yang dapat menunjang kelengkapan dan kekurangan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, informasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu dilapangan redaksi

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. III; Jogikarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 212

data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹¹

Reduksi ini diterapkan pada hasil observasi, dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah penyajian data yang telah direduksi dalam modal-modal tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Humberman bahwa:

“Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu penyajian “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.”¹²

¹¹ Matthew B. Milos, Et al, *Qualitative Data Analisis di Terjemhkan Oleh Tjeptjep Rohidi dengan judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Cet, 1: Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16.

¹² Ibid, h. 18.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga acara yaitu:

- 1) Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- 2) Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- 3) Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validasi*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹³

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlihatan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara trigulasi yaitu “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau

¹³ Lexi J. Moleong, h. 171

perbandingan terhadap data itu. Taktik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain”¹⁴

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam trigulasi diantaranya memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

- 1) Trigulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- 2) Trigulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Trigulasi penyelidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan Kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
- 4) Trigulasi dengan teori: hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding. (*rival explanation*).¹⁵

Disamping penulis gunakan kriteria dan trigulasi untuk pengecekan keabsahan data diatas juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu Teknik untuk mengecek keabsahan suatu data dalam penelitian. Diskusi dengan

¹⁴ Winarno Suharmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1978), h. 178

¹⁵ Lexi J Moleong, h. 127.

rekan-rekan sejawat dilakukan dengan mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membawa penulis untuk tetap konsisten dan focus terhadap pokok pembahasan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol

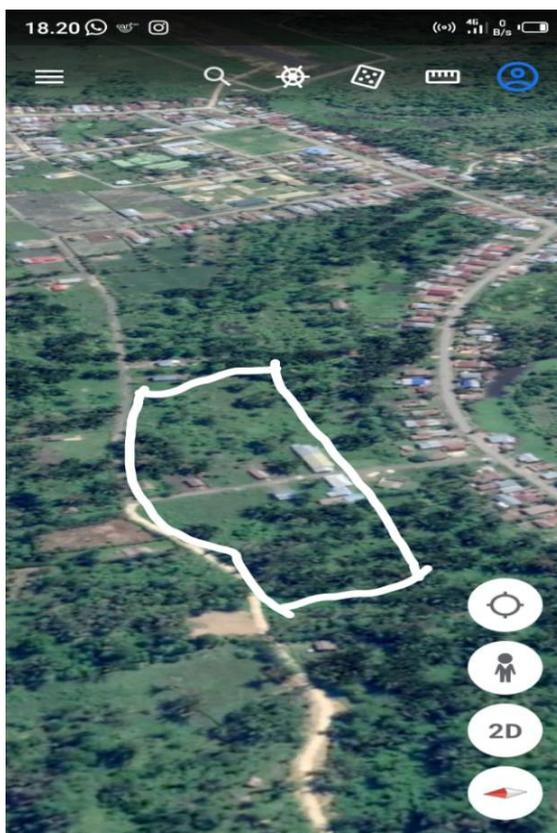
Setelah penulis mengadakan penelitian dengan berbagai informasi dan keterangan dalam hal Tentang Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol. Berikut ini penulis menyatakan beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan, diantaranya sejarah singkat berdirinya MIS DDI Nurul Hidayah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, struktur Madrasah, serta sarana dan prasarana Pendidikan dan Tentang Penerapan Metode *Hiwār* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab.

1. Sejarah Singkat MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) merupakan salah satu organisasi yang tertua di Sulawesi Selatan yang cikal bakalnya lahir pada tanggal 16 Rabiul Awal 1366 H atau 17 Februari 1947 M, yang kemudian telah membentuk beberapa cabang, salah satu diantaranya adalah DDI Cabang Buol yang lahir pada tahun 2009 yang diawali dengan berdirinya Taman Pengajian Al – Qur'an DDI Potugu yang didirikan oleh Drs. H. Bandung yang menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Nurul Hidayah Potugu tahun 2009 M, atas petunjuk dan restu dari segenap Pengurus DDI Wilayah Sulawesi Tengah dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat terutama dari segi Pendidikan.

Dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pondok pesantren DDI Nurul Hidayah Potugu, telah mengembangkan diri dengan membina beberapa jenjang/tingkatan pendidikan, yaitu: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Program Pendidikan Kesetaraan berupa lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan program kegiatan berupa Pendidikan Kesetaraan ULA (Setara Paket A), dan Pendidikan Kesetaraan Paket C. Pendidikan Kesetaraan WUSTHA (Setara Paket B), Pendidikan Kesetaraan ULYA (Setara Paket C).

Gambar Titik lokasi MIS DDI Nurul Hidayah



Luas Lokasi = 3,8 Ha.

2. Landasan Filosofis

MIS DDI Nurul Hidayah Potugu ini dituntut untuk mampu melahirkan generasi-generasi yang handal dan mumpuni dalam segala aspek dan bidang kehidupan dengan bekal yang cukup. Generasi yang mandiri, yang mampu menjawab tantangan zamannya. Dari sinilah, kemudian akan terwujud harapan pesantren sebagai nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi ummat.

3. Fasilitas Mis DDI Nurul Hidayah

1. Asrama Santri Putra dan Putri
2. Gedung Belajar ada 3, kelas 1 dan 2 di gabungkan menjadi satu kelas, sampai kelas 5 dan 6.
3. Kantor
4. Kamar Mandi
5. Lapangan Olahraga
6. Musholla
4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Table 1.
Kondisi sarana air bersih

No	Sarana Prasarana	Volume	Satuan
1	Sumur Gali	0	Unit
2	Saluran drainase	1	100 M
3	Sumur Pompa	1	Unit
4	Hibah Air Bersih	1	Unit

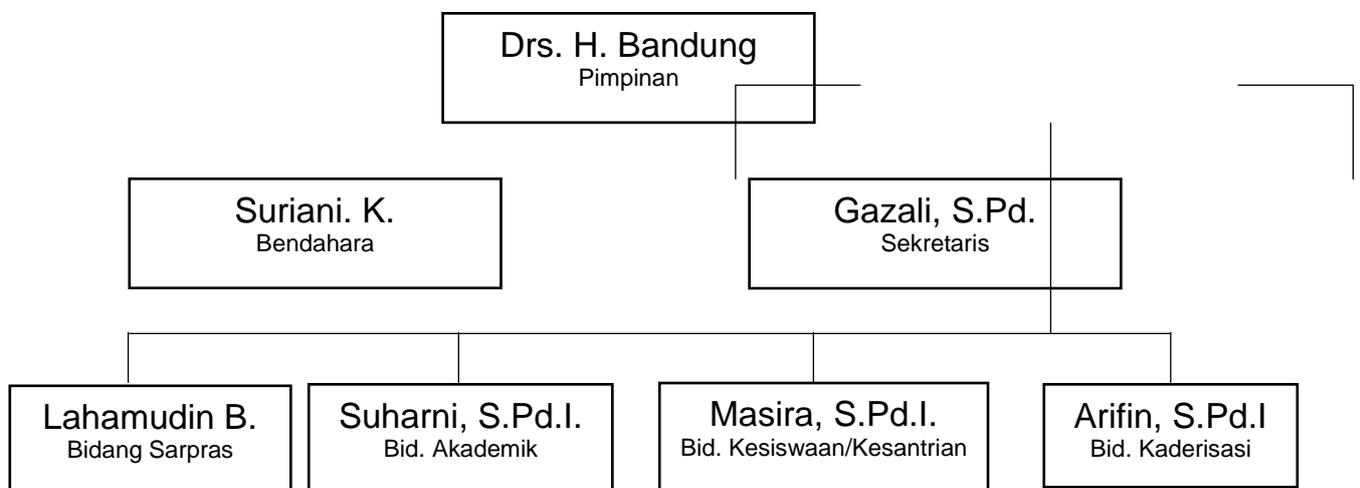
Table 2.
Kondisi Sarana Sanitasi BAB

No	Sarana Prasarana	Volume	Satuan
1	MCK Putra	1	Unit
2	MCK Putri	1	Unit

Table 3.
Jumlah Santri

No	Jumlah Santri	Putra	Putri
1	137	58 Orang	79 Orang

5. Stuktur Pengurus Mis DDI Nurul Hidayah



6. Visi Dan Misi

Visi:

“Menjadikan Pondok Pesantren DDI Nurul Hidayah sebagai lembaga Pendidikan agama terkemuka dalam memantapkan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlaq yang dibangun atas dasar komitmen kokoh berdasarkan ajaran islam dan beraqidah islam menurut ajaran ahlu sunnah wal jamaah.”

Misi:

1. Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para santri pada kemantapan aqidah Ahlusunnah wal Jamaah.
2. Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Akhlakul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW.
3. Pemandu generasi penerus untuk meraih kesempatan berkarya dan menempatkan diri dalam membangun kehidupan masyarakat dengan toleransi, peduli, dan berbudi.

B. Proses Pembelajaran Metode Hiwār

Proses pembelajaran Metode *hiwār* pada peserta didik kelas V dan VI di MIS DDI Nurul Hidayah, dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam sepekan yang diajarkan oleh Ibu Rosni S.S. Nahe yang berlangsung di Gedung kelas V dan VI di MIS DDI Nurul Hidayah, ruang kelas dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti buku paket untuk peserta didik, dan 1 buah papan tulis. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.20 sampai 09.40, adapun proses pembelajarannya yaitu terdapat 3 tahap kegiatan dalam proses pembelajaran, yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rosni .S.S Nahe selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas V dan VI di MIS DDI Nurul Hidayah. Peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas ada tahapannya, tahapan pertama yaitu kegiatan awal, yang guru lakukan adalah membuka pelajaran dengan membaca doa bersama-sama biasanya dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik, kemudian

guru bertanya kembali mengenai materi yang dipelajari sebelumnya apakah masih ingat, jika materinya mengenai *hiwār* maka peneliti akan menanyakan tentang *mufradat* atau kalimat yang dipelajari minggu lalu dan setelah itu guru menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.¹

Peneliti juga mewawancarai Bapak Gazali Mangge selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI Nurul Hidayah beliau menyatakan bahwa:

Pada pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah ini tidak jauh beda dengan pembelajaran di sekolah lain, karena sudah ada aturannya di dalam setiap pembelajaran harus ada kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Jika di Madrasah kita ini dalam kegiatan pembuka kami mewajibkan untuk memulai dengan membaca doa secara bersama-sama agar pembelajarannya menjadi berkah, setelah itu biasanya pendidik mengisi daftar hadir peserta didik. Setelah itu biasanya tergantung kreatifitas pendidik ada yang memberi motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran sebelum masuk ke kegiatan inti ada juga yang membahas sedikit tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang lalu, untuk pembelajaran bahasa Arab di kelas V dan VI peneliti lihat di dalam RPP pendidik mengulang materi sebelumnya sebelum masuk ke pembelajaran inti.²

Kegiatan pembuka yang dilakukan pendidik menurut hasil observasi dan wawancara ialah pendidik membuka pelajaran dengan mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya kemudian membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu pendidik mengisi daftar hadir peserta didik dengan menyebutkan nama peserta didik satu persatu, setelah mengisi daftar hadir, pendidik memberikan penguatan terhadap pembelajaran sebelumnya yakni dengan mengulang dan menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya guna untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat materi

¹ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 11 April 2022

² Gazali Mangge, Kepala Madrasah, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022

yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pendidik juga menyampaikan rencana kegiatan dan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan pembelajaran pada hari itu agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang pendidik harapkan.

Tahap yang kedua adalah kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Arab kelas V dan VI MIS DDI Nurul Hidayah, yang menyatakan bahwa:

Pada tahap yang kedua atau kegiatan inti kami mulai menyampaikan materi pembelajaran, dan kami selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti, jika tidak ada peserta didik yang bertanya maka kami akan bertanya kemudian yang bisa menjawab maka kami memberikan reward, adapun mengenai metode atau teknik yang kami gunakan bervariasi karena kami sesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik begitupun dengan media pembelajaran.³

Peneliti juga mewawancarai Vivin peserta didik kelas VI MIS DDI Nurul Hidayah, Mereka memaparkan bahwa:

Dalam pembelajaran bahasa Arab Ibu selalu memberikan kesempatan kepada kami peserta didiknya jika ada hal yang belum dimengerti, tapi jika tidak ada teman-teman yang bertanya Ibu yang bertanya kepada kami. Metode yang digunakan Ibu pada saat mengajar bahasa Arab tidak menentu, kadang kami disuruh untuk naik bercapak di depan kelas, kadang juga kami belajar dengan melihat gambar-gambar kemudian ada arti bahasa Arabnya,⁴ biasanya Ibu menggunakan gambar untuk diperlihatkan di depan kelas.

³ Rosni S.S.Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 13 April 2022

⁴ Vivin, Peserta Didik Kelas V dan VI, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 13 April 2022

Sebagaimana pernyataan informan di atas tentang tahapan kedua dalam proses pembelajaran diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan jelas, setelah materi dijelaskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti terkait materi yang telah dijelaskan kemudian guru memberikan stimulus kepada peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran seperti tepuk tangan, memberikan jempol atau mengucapkan "*ahsanta/ahsanti*".

Penggunaan media yang sederhana juga berpengaruh dalam pembelajaran, maka diharuskan bagi pendidik menggunakan media dalam penyampaian pembelajaran, seperti yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab ia menggunakan papan tulis, dan buku paket,terkadang pendidik juga menggunakan handpone pribadinya sebagai alat penunjang media pembelajaran karena keterbatasan media berbasis elektronik yang disediakan oleh pemerintah, namun pembelajaran juga tidak selalu menggunakan handpone pendidik hanya pada tema tertentu yang menggunakan media tersebut seperti materi percakapan oleh orang Arab atau lagu-lagu yang berbahasa Arab.

Tahap yang ketiga adalah kegiatan penutup, pada tahap ini pendidik melakukan evaluasi pembelajaran dengan membuat rangkuman pembelajaran kemudian menunjuk satu atau dua orang peserta didik untuk membacakan hasil rangkumannya di depan teman-temannya, setelah itu pendidik menyampaikan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya. Sesuai yang dikatakan pendidik dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sebelum menutup pembelajaran saya menyampaikan materi yang akan di pelajari dipertemuan yang akan datang supaya peserta didik bisa membaca materinya di rumah kemudian saya juga memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar bahasa Arab.⁵

Aini salah satu peserta didik di kelas VI MIS DDI Nurul Hidayah, juga memaparkan bahwa:

Pada kegiatan penutup pendidik meminta kepada peserta didik untuk membuat rangkuman dari materi yang telah dipelajari kemudian menunjuk satu atau dua orang peserta didik untuk membacakan hasil dari rangkumannya, biasanya yang ditunjuk oleh pendidik adalah peserta didik yang terlihat tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung.⁶

Terakhir pendidik menyampaikan penghargaan atas partisipasi aktif seluruh peserta didik dengan mengucapkan terima kasih, hal ini juga sebagai teladan bagi peserta didik agar selalu mengucapkan rasa terima kasih ketika mendapatkan perhatian dan bantuan dari orang lain kemudian memberikan motivasi untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada kelas V dan VI MIS DDI Nurul Hidayah melalui tiga tahap kegiatan, yang pertama kegiatan pembuka yaitu membuka pelajaran dengan berdoa bersama, kemudian mengisi daftar hadir lalu mengulang sedikit materi yang telah dipelajari pada pekan yang lalu, kemudian kegiatan inti yaitu pendidik membacakan tujuan pembelajaran dan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran, kemudian menjelaskan materi pelajaran dan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

⁵ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 14 April 2022

⁶ Aini, Peserta didik, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 15 April 2022

menanyakan hal yang belum dimengerti. Yang terakhir adalah kegiatan penutup yaitu pendidik meminta peserta didik untuk membuat rangkuman materi dan pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

C. Penerapan Metode Hiwār Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan Metode *hiwār* dapat dideskripsikan bahwa pada penerapannya pendidik melakukan beberapa langkah dalam menerapkan metode *hiwār*. Langkah yang pertama adalah pendidik mempersiapkan materi *hiwār* atau topik yang akan diberikan kepada peserta didik, adapun materi yang disajikan pada saat observasi berlangsung adalah *hiwār* tentang perkenalan atau المقدمة, adapun isi dari materi المقدمة adalah sebagai berikut:

Buku cetak kelas VI tentang materi Perkenalan.

أحمد : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

خالد : وَعَلَيْكُمْ السَّلَام

أحمد : مِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا خَالِدٌ؟

خالد : أَنَا مِنْ جَاكَرْتَا، وَأَنْتَ؟

أحمد : أَنَا مِنْ بَانْدُونَج. أَيْنَ تَسْكُنُ الْآنَ يَا خَالِدٌ؟

خالد : أَسْكُنُ فِي شَارِعِ سُودِيرْمَانُ رَقْمِ سَبْعَةٍ، وَأَنْتَ؟

أحمد : أَسْكُنُ فِي شَارِعِ سُوكْرَتُو حَتَّى رَقْمِ تِسْعَةٍ.

خالد : . إِلَى اللِّقَاءِ يَا أَحْمَد

أحمد : مَعَ السَّلَامَةِ.⁷

⁷ Tim Penyusun, *Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI* (Jakarta: Kementrian Agama, 2019), h. 5

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang metode *hiwār*. Bahwa metode yang digunakan oleh pendidik di sekolah MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol termasuk dalam contoh *hiwār Kitābi* atau *Ta'būdi* dimana dalam pengaplikasian metode dalam proses pembelajaran selalu melahirkan percakapan antara pendidik dan peserta didik, juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Dalam mempersiapkan materi *hiwār* pendidik menyesuaikan materi dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik yang masih duduk di kelas V dan VI MIS DDI Nurul Hidayah oleh karena itu pendidik memilih materi *Hiwār* tentang pengenalan karena materi tersebut cukup sederhana dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Adapun materi lain yang biasa digunakan pendidik dalam penerapan metode ini adalah tentang memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan tentang jam. Pada penerapan pendidik tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *hiwār* karena menurut pendidik dalam materi ini alat peraga belum dibutuhkan, namun pada materi lain seperti pada materi pengenalan alat-alat tulis sekolah atau tentang jam, pendidik menggunakan alat peraga, seperti yang dikatakan pendidik kepada peneliti.

Dalam materi ini belum dibutuhkan alat peraga karna hanya pengenalan diri dengan sesama peserta didik, tapi pada materi lain saya menggunakan alat peraga seperti *hiwār* tentang memperkenalkan alat-alat tulis sekolah sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi peserta didik tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *hiwār*. Selain itu dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.⁸

⁸ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 16 April 2022

Peneliti juga mewawancarai Fikrin peserta didik kelas V MIS DDI Nurul Hidayah, adapun yang mereka paparkan adalah:

Kalau materi *hiwār* kadang Ibu menggunakan alat peraga tergantung materi pada saat itu, seperti pada saat materi *ta'aruf* kami tidak menggunakan alat peraga tapi kemarin kami belajar *hiwār* tentang jam jadi kami menggunakan jam sebagai alat peraga supaya lebih jelas, ada teman yang menggunakan jam tangan ada juga yang menggunakan jam dinding kelas.⁹

Langkah kedua yang dilakukan oleh pendidik adalah menjelaskan arti kata yang terkandung dalam *hiwār* dengan menuliskannya di papan tulis, setelah peserta didik mengerti maksud dari *hiwār* tersebut, pendidik membacakan kalimat yang ada di papan tulis kemudian diikuti oleh peserta didik untuk membenarkan pengucapannya agar sesuai dengan *makharijul huruf*, setelah peserta didik dianggap telah memahami materi tersebut langkah ketiga yang dilakukan oleh pendidik adalah memerintahkan peserta didik untuk naik mempraktikkan secara berpasangan di depan teman-temannya, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah siap dan ingin tampil pertama kemudian peserta didik yang lain memperhatikan dan menyimak sebelum mendapat giliran untuk naik mempraktikkan *hiwār*. Sesuai dengan yang dikatakan oleh pendidik pada saat wawancara bahwa:

Sebelum memerintahkan peserta didik untuk naik mempraktikkan *hiwār* terlebih dahulu kami menjelaskan arti bacaannya kemudian membaca kalimat *hiwār* yang diikuti oleh peserta didik hal itu untuk membenarkan jika ada salah pengucapan oleh peserta didik, jika sudah bisa kami mempersilahkan yang mau naik pertama, tidak menunjuk tapi jika tidak ada peserta didik yang mau maka kami akan tunjuk langsung.¹⁰

⁹ Fikrin, Salah Satu Peserta didik Kelas V, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 18 April 2022

¹⁰ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MSI DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 19 April 2022

Akifah salah satu peserta didik juga mengungkapkan hal serupa yaitu: Ibu tidak langsung memerintahkan kita untuk naik mempraktikkan *hiwār* akan tetapi ia menjelaskan arti dari kalimat *hiwār* terlebih dulu kemudian jika sudah paham kami mengikuti kalimat yang Ibu bacakan agar kami tidak salah dalam penyebutan hurufnya, jika dirasa semua telah menyebutkan dengan benar maka Ibu memerintahkan kami untuk memilih pasangan untuk naik mempraktikkan *hiwār* di depan teman-teman yang lain.¹¹

Pada saat proses pembelajaran *hiwār* berjalan, ada beberapa peserta didik ketika mempraktikkan *hiwār* kesulitan untuk menyebutkan beberapa kosakata, hal ini terjadi pada peserta didik pindahan dari sekolah lain yang sebelumnya tidak mempelajari bahasa Arab, melihat hal tersebut guru menjelaskan kembali dan membacakan materi *hiwār* kemudian diikuti oleh peserta didik, pendidik menunjuk peserta didik yang kesulitan dalam menyebutkan *mufradat* pada saat mempraktikkan *hiwār* untuk mengulangi kalimat yang telah dibacakan pendidik, setelah peserta didik dirasa sudah mampu menyebutkan kalimat atau dialog dengan benar pendidik mempersilahkan kembali peserta didik yang mengalami kesulitan tadi untuk mempraktikkan *hiwār* di depan teman-temannya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik.

Ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mempraktikkan *hiwār* karena mereka pindahan dari sekolah lain yang belum mempelajari bahasa Arab, sehingga peserta didik tersebut masih asing dalam mempelajari bahasa Arab, maka dari itu saya memberikan perhatian kepada peserta didik tersebut dengan menunjuk mereka mengulangi kalimat yang saya sebutkan, hanya butuh latihan

¹¹ Akifah, Salah Satu Peserta didik Kelas V, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 20 Mei 2022

beberapa kali sampai mereka mampu menyebutkan dengan benar, karena saya melihat peserta didik tersebut memiliki minat untuk mempelajari bahasa Arab, meskipun mereka kesulitan namun mereka tetap semangat mengikuti pembelajaran.¹²

Akilah selaku peserta didik di kelas V juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

Di dalam kelasnya terdapat satu peserta didik pindahan dari sekolah luar, yang sebelumnya tidak mempelajari bahasa Arab sehingga ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung dia terlihat kesulitan.¹³

Setelah pendidik mengulangnya kembali, terlihat beberapa peningkatan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut yaitu ia sudah mampu mengucapkan beberapa kalimat dengan benar namun belum dapat menyebutkan semua kalimat, menurut pendidik hal itu sudah cukup bagus, melihat latar belakang peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab

Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti tidur, bermain atau mengganggu temannya selama proses pembelajaran berlangsung hal ini terjadi karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, adapun suasana di kelas cukup ramai dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk latihan dengan teman sebangkunya masing-masing, membacakan dialog secara bergantian sebelum naik mempraktikkan, kemudian ketika peserta didik naik mempraktikkan *hiwār* pendidik memerintahkan peserta didik yang lain untuk tenang dan menyimak peserta didik yang naik

¹² Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 09 Mei 2022

¹³ Akilah, Salah Satu Peserta didik Kelas V, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2022

mempraktikkan *hiwār*, sehingga suasana kelas kembali tenang. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan pendidik yang memaparkan bahwa:

Kita sebagai pendidik harus bisa mengontrol peserta didik karena dalam mempraktikkan *hiwār* ini suasana kelas akan menjadi ramai karena peserta didik akan bercakap dengan temannya terlebih lagi peserta didik antusias ingin menampilkan yang terbaik dengan pasangannya masing-masing, jadi terlebih dahulu pada saat peserta didik sudah maju untuk mempraktikkan *hiwār* maka peserta didik yang lain sudah tidak boleh bercakap agar bisa memperhatikan temannya yang tampil.¹⁴

Dalam membuka pembelajaran guru menggunakan bahasa Arab kemudian dalam menjelaskan materi yang diajarkan pendidik juga terkadang menggunakan bahasa Arab lalu dijelaskan kembali menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mendengar bahasa Arab dan sebagai usaha pendidik supaya peserta didik mampu memahami bahasa Arab. Menurut pendidik pada akhir semester biasanya ada beberapa peserta didik yang mampu membuka dan menutup pembelajaran menggunakan bahasa Arab, hal ini dikarenakan peserta didik terbiasa mendengar pendidik menggunakan bahasa Arab dalam membuka dan menutup pelajaran sehingga peserta didik menghafal kalimat-kalimat yang dikatakan oleh pendidik dalam bahasa Arab. Hal ini juga diungkapkan oleh Fikrin Dan Vivin peserta didik kelas V dan VI MIS DDI Nurul Hidayah, mereka mengatakan bahwa:

Setiap membuka pelajaran Ibu Rosni selalu menggunakan bahasa Arab sehingga kami sebagai peserta didik bisa menghafal sedikit demi sedikit bahasa Arab untuk membuka pelajaran, kemudian dalam menjelaskan pelajaran terkadang pendidik menggunakan bahasa Arab tapi tidak full, kemudian dijelaskan lagi dengan bahasa Indonesia supaya kami lebih paham.¹⁵

¹⁴ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2022

¹⁵ Fikrin dan Vivin, Peserta Didik Kelas V dan VI, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2022

Pada akhir pembelajaran, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan *mufradat* (kosakata) yang terkait dengan materi selanjutnya, agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya di rumah. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam mempelajari bahasa Arab dan menanamkan pada diri peserta didik bahwa bahasa Arab itu mudah jika kita senang mempelajarinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Hikmah bahwa:

Sebelum menutup pembelajaran Ibu terkadang memberikan *mufradat* kepada peserta didik yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari minggu depan, guru juga memberikan motivasi disetiap akhir pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber berkaitan dengan penerapan metode *hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas V dan VI peneliti menyimpulkan bahwasanya ada beberapa langkah dalam menerapkan metode *hiwār* yaitu mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan alat peraga jika dibutuhkan, menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung di dalam *hiwār*, membacakan kalimat *hiwār* yang kemudian diikuti oleh peserta didik, menunjuk peserta didik untuk naik mempraktikkan *hiwār* secara berpasangan yang terakhir memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dimengerti lalu ditutup dengan pemberian *mufradat* dan motivasi oleh pendidik.

¹⁶ Hikmah, Salah Satu Peserta didik Kelas VI, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2022

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Hiwār Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol.

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pembelajaran manapun juga pasti diyakini bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, tapi dipengaruhi faktor-faktor lain. Entah itu faktor pendukung atau sebagai faktor penghambat. Begitu juga dalam penerapan metode *hiwār*. Pelaksanaan pembelajaran didalamnya tidak dengan mudah berjalan tanpa hambatan, apalagi yang dihadapi pendidik dalam tanggung jawabnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal tersebut sependapat dengan Ismail SM, bahwa tidak ada metode yang jelek atau metode yang baik, dengan kata lain kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa, metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk. Karena hal ini amat bergantung dengan berbagai faktor, yang penting diperhatikan pendidik dalam menetapkan sebuah metode adalah, mengetahui batas- batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipakainya. Sehingga memungkinkan untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian dan pencapaian tujuan hasil belajar. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengklasifikasikan faktor penghambat dan faktor pendukung pada penerapan metode *hiwār* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Penerapan Metode *Hiwār* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah
Ada beberapa faktor pendukung pada penerapan metode *hiwār* dalam

pembelajaran bahasa Arab menurut pendidik yang ia paparkan dalam wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut.

Faktor yang mendukung penerapan metode ini yang pertama adalah minat peserta didik, *alhamdulillah*, di kelas V dan VI ini hampir semua peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab, meskipun ada beberapa peserta didik yang minatnya masih rendah namun saya tetap berusaha agar peserta didik menyukai Bahasa Arab. Faktor yang kedua adalah buku paket, sekolah telah mempersiapkan buku bahasa Arab untuk kelas V dan VI yang di dalamnya ada banyak contohh *iwār* sederhana jadi sangat membantu untukmemilih materi.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung penerapan metode *hiwār* pada pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas V-VI adalah sebagai berikut:

a. Minat Peserta Didik

Menurut pendidik salah satu faktor yang mendukung penerapan metode *hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab ialah minat peserta didik, di dalam KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu,¹⁸ jadi peserta didik kelas V dan VI telah memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab, hal ini dibuktikan dari hasil observasi bahwa hampir semua peserta didik antusias dalam mempelajari bahasa Arab terutama dalam penerapan metode *hiwār* ini, meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki minat rendah terhadap bahasa Arab dikarenakan latar belakang dari peserta didik yang berbeda, namun pendidik tetap berusaha meningkatkan minat peserta didik dengan melakukan motivasi-motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁷ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2022

¹⁸ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2022

b. Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam menerapkan metode *hiwār* buku ajar menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjalankan metode *hiwār* karena di dalam buku tersebut ada banyak contoh materi *hiwār* sederhana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga memudahkan pendidik dalam mempersiapkan materi. Hal ini juga diungkapkan oleh pendidik kepada peneliti pada saat wawancara bahwa: Saya selaku pendidik sangat terbantu dengan adanya buku paket yang dibagikan dari sekolah, karena di dalam buku tersebut materinya sudah lengkap dan ada juga metode *hiwār* yang sederhana sesuai dengan kemampuan peserta didik.¹⁹ Kepala Madrasah memberikan tanggapan yang senada dengan wawancara di atas, beliau mengatakan bahwa:

Pihak Madrasah selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar baik untuk guru maupun peserta didik, dalam hal ini bukupaket menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, adanya buku ajar ini tentu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak perlu lagi mencari materi karena di dalam buku sudah tersedia, namun sampai saat ini kami belum mengizinkan peserta didik untuk membawa pulang buku pakatnya karena selalu terjadi kasus buku yang hilang.²⁰

MIS DDI Nurul Hidayah menyediakan buku ajar untuk guru dan peserta didik namun bagi peserta didik buku tersebut hanya dapat digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak untuk dibawa pulang, setelah digunakan maka pendidik memerintahkan peserta didik untuk mengembalikan buku tersebut.

c. Pendidik

¹⁹ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2022

²⁰ Gazali Mangge, Kepala Madrasah, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2022

Pendidik merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor pendidik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode *hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas V dan VI MIS DDI Nurul Hidayah, karena guru sangat menguasai metode dan materi yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemberian motivasi kepada peserta didik juga sangat membantu meningkatkan semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini tentu peran guru sangat penting, peserta didik biasa menyukai bahasa Arab salah satunya juga karena pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik ditambah lagi pendidik menggunakan metode *hiwār* yang membuat peserta didik dapat berperan aktif di dalam pembelajaran.²¹

Pendidik menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan penutup kemudian dalam menjelaskan materi guru terkadang menggunakan bahasa Arab lalu diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Pendidik menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab.

2. Faktor Penghambat Penerapan Metode *Hiwār* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah
- Ada beberapa faktor penghambat pada penerapan metode *hiwār* dalam pembelajaran bahasa Arab menurut pendidik yang ia paparkan dalam wawancara bersama peneliti adalah sebagai berikut.

Dalam menerapkan metode ini ada beberapa faktor yang menghambat kita untuk menerapkannya, yang pertama adalah *mufradat* atau kosakata peserta didik masih kurang, yang kedua peserta didik kurang

²¹ Gazali Mangge, Kepala Madrasah, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2022

percaya diri untuk mempraktikkan karena takut salah, padahal kita sebagai pendidik tidak masalah apabila ada kalimat yang salah, nanti kita perbaiki kalau terdapat kesalahan. Ketiga kurangnya tenaga pendidik bahasa Arab, di sekolah ini guru bahasa Arab hanya saya sehingga kita kekurangan tenaga pengajar. Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat karena peserta didik tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari karena lingkungan sekolah tidak menggunakan bahasa Arab.²²

a) *Mufradat* atau Kosakata

Salah satu aspek yang menghambat dalam penerapan metode *Hiwār* adalah kurangnya pengetahuan peserta didik tentang *mufradat*. Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang membentuk Bahasa dan kumpulan kata-kata tersebut akan digunakan untuk menyusun kalimat atau berkomunikasi.

Sebenarnya pemberian mufradatnya kurang maksimal karena saya hanya memberinya satu kali dalam sepekan, ditambah lagi jika peserta didik tidak menggunakannya di kegiatan sehari-hari, hafalan mufradatnya biasa cepat hilang.²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian mufradat kepada peserta didik tidak maksimal, karena hanya diberikan satu kali dalam sepekan apa lagi jika mufradat tidak digunakan dalam kegiatan sehari-hari sehingga mufradat yang sudah dihafalkan mudah dilupakan oleh peserta didik.

b) Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil wawancara pendidik bahwa kepercayaan diri peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerapkan metode *hiwār*. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ada beberapa peserta

²² Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 14 Mei 2022

²³ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 14 Mei 2022

didik yang kurang percaya diri untuk naik mempraktikkan *hiwār* di depan teman-temannya, salah satu alasannya ialah karena takut dan malu. Peserta didik masih kurang percaya diri jika ditunjuk untuk naik mempraktikkan *hiwār* di depan peserta didik yang lain, salah satu alasannya karena takut salah, padahal saya sebagai pendidik tidak masalah jika ada yang salah, kalau ada yang salah nanti kita betulkan bersama.²⁴

Peneliti juga mewawancarai Fikrin, salah satu peserta didik di kelas V, fikrin mengungkapkan bahwa:

Saya terkadang malu untuk mempraktikkan *hiwār* karena di depan teman-teman yang lain, kemudian saya takut jika ada yang salah karena ketika ada yang salah kadang teman-teman yang lain tertawa.²⁵

Pada praktiknya peserta didik terlihat antusias jika diperintahkan oleh guru untuk mengulangi kembali dialog yang telah diucapkan pendidik, namun jika diperintahkan untuk naik mempraktikkannya di depan teman-temannya beberapa peserta didik masih kurang berani, sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menunggu peserta didik mengumpulkan keberaniannya agar naik mempraktikkannya di depan teman-teman kelasnya.

Pada praktiknya peserta didik terlihat antusias jika diperintahkan oleh pendidik untuk mengulangi kembali dialog yang telah diucapkan pendidik, namun jika diperintahkan untuk naik mempraktikkannya di depan teman-temannya beberapa peserta didik masih kurang berani, sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk menunggu peserta didik mengumpulkan keberaniannya agar naik mempraktikkannya di depan teman-teman kelasnya.

c) Kurangnya Tenaga Pendidik Bahasa Arab

²⁴ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2022

²⁵ Fikrin, Salah Satu Peserta didik Kelas V, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2022

Pendidik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penerapan metode *hiwār*. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah ia mengungkapkan bahwa:

Tenaga pendidik bahasa Arab sangatlah kurang. Hanya terdapat satu pendidik mata pelajaran bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah, kami berusaha untuk mencari sarjana Bahasa Arab untuk menjadi guru di Madrasah kami namun sangat sulit mendapatkan guru bahasa Arab, hal ini juga terjadi di Madrasah-madrasah lain di desa Kampung Bugis, kebanyakan Madrasah hanya memiliki satu pendidik Bahasa Arab, berbeda dengan pesantren di dalamnya banyak pendidik Bahasa Arab, memungkinkan peserta didiknya untuk menggunakan *Hiwār* di luar kelas karena banyak pendidik yang memantau dan paham dengan Bahasa Arab.²⁶

Pendidik bahasa Arab juga mengungkapkan hal yang sama ia menyatakan bahwa:

Tenaga pendidik bahasa Arab sangat kurang sehingga tidak ada partner dalam membahas program-program pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam penerapan metode *al hiwar* ini, terlebih lagi untuk penerapan *al hiwar* di luar kelas tidak ada yang memantau peserta didik.²⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa MIS DDI Nurul Hidayah masih kekurangan guru Bahasa Arab sehingga hal itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode *hiwār* karena tidak adanya partner dalam membahas penerapan metode ini dan untuk penerapan *hiwār* di luar kelas masih sulit karena hanya satu pendidik yang memantau peserta didik dalam menerapkannya.

d) Lingkungan

Lingkungan dibedakan menjadi 3 yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semua itu dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Dalam penerapan metode *hiwār*.

²⁶ Gazali Mangge, Kepala Madrasah, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2022

²⁷ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bercakap dalam bahasa Arab peserta didik. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah ia mengungkapkan bahwa:

Pendidik di MIS DDI Nurul Hidayah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, kami juga tidak bisa memaksa kepada guru yang lain untuk menggunakan bahasa Arab karena latar belakang mereka bukan dari bahasa Arab sehingga sulit untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.²⁸

Hal yang senada juga diungkapkan oleh pendidik bahasa Arab MIS DDI Nurul Hidayah, ia menyatakan bahwa:

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode *hiwār* karena pendidik berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan sebagian pendidik menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Bugis.²⁹

Begitupun dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa di dalam lingkungan MIS DDI Nurul Hidayah peserta didik tidak menggunakan bahasa Arab, begitupun dengan pendidik. Mereka berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan sebagian pendidik menggunakan Bahasa Ibu atau bahasa Bugis. Hal ini menjadi penghambat bahwa tidak terciptanya lingkungan berbahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah sehingga peserta didik yang telah mempelajari *hiwār* di dalam kelas tidak mempraktikkannya ketika telah berada di luar kelas.

Adapun upaya untuk meminimalisir problem tersebut, khususnya yang terkait dalam peningkatan partisipasi aktif dalam berkomunikasi dan penerapan *hiwār*, ada beberapa hal yang perlu diterapkan,

Hal ini juga di jelaskan oleh Kepala madrasah, ia menjelaskan bahwa: Memberikan pandangan bahwa bahasa Arab itu mudah. Ini bukan bermaksud menyederhanakan permasalahan, tetapi untuk membangun

²⁸ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MISDDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022

²⁹ Rosni S.S. Nahe, Pendidik Bahasa Arab, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022

sebuah persepsi bahwa Bahasa itu bisa dipelajari dan mudah dipahami, karena saat ini banyak peserta didik yang masih beranggapan bahwa bahasa Arab itu susah dan sulit dipahami, akhirnya mereka menghindari pembelajaran bahasa Arab. Yang dibutuhkan adalah keuletan serta pembiasaan dalam menggunakannya sehari-hari.³⁰

Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sebuah presentase materi, akan tetapi bagaimana materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Tidak sekedar mendengarkan. Sebab, seringkali mereka mengeluh kesulitan, tetapi tidak berani untuk bertanya, sementara materi terus berlanjut, sehingga kebingungan peserta didik semakin menumpuk. Hal ini perlu diatasi dengan sistem pembelajaran yang interaktif.

Sebagaimana yang di ungkapkan kepala madrasah kepada peneliti, bahwa:

Memperjelas orientasi dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Pendidik selalu memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa surga namun agar lebih menarik pendidik dapat memberikan motivasi yang berbeda. Membangun mentalitas. Dalam berbicara mutlak harus didukung dengan keberanian atau kepercayaan diri. Berani untuk mencoba terus-menerus. Kesalahan bukan menjadi hal yang perlu ditakuti, tapi sebagai evaluasi. Salah satu tugas guru untuk memberi semangat kepada peserta didik agar tidak minder dan takut salah karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.³¹

Membangun lingkungan berbahasa Arab. Harus disadari bahwa kita mempelajari bahasa Arab di lingkungan yang bukan merupakan tempat bahasa tersebut lahir dan berkembang. Maka dibutuhkan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk lancar menggunakan bahasa Arab.³²

³⁰ Gazali Mangge, Kepala Madrasah, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 16 Mei 2022

³¹ Gazali Mangge, Kepala Madrasah, MIS DDI Nurul Hidayah, *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2022

³² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 125

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode *Hiwār* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol di implementasikan dengan baik oleh guru, sebelum pembelajaran berlangsung pendidik telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendidik menerapkan Metode *hiwār* dengan Langkah-langkah yang terurut. Pertama-tama mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, kemudian memerintahkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Setelah itu pendidik memberikan materi berupa buku paket untuk dibaca kemudian setelah membaca dan diberikan penjelasan oleh guru peserta didik diminta untuk mempraktikkan materi *hiwār* dan guru menyimak percakapan peserta didik.
2. Adapun faktor penghambat Penerapan metode ini yaitu: Pertama: *Mufrodāt* atau kosakata peserta didik masih kurang, Kedua: peserta didik kurang percaya diri untuk mempresentasikan karena takut salah.

Penelitian ini menuliskan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik di sekolah MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol termasuk dalam contoh *hiwār Kitābi* atau *Ta'budī* dimana dalam pengaplikasian metode disaat proses pembelajaran dapat menghidupkan percakapan antara pendidik dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

B. Implikasi Penelitian

Seorang pendidik harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai berbagai macam metode pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, seorang pendidik juga harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hendaknya pendidik selalu memberikaan penghargaan baik berupa tepuk tangan Ketika peserta didik berani untuk maju ke depan kelas dihadapan peserta didik lainnya. Saran untuk peserta didik, hendaklah memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan selalu bersikap sopan dan santun terhadap pendidik karena pendidik merupakan orang tua peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Cet.IV: Jakarta Bumi Aksara, 2002.
- Amarodin, *Penerapan Metode Khiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang fiil Baiti Peserta Didik Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak*, Universitas Islam Negeri, 2015.
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ahmad Izan, *et al. Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadist* Bandung: KDT,2008
- Basri Muhammad, and Hamzah, "*Pembelajaran Efektif terhadap Hasil Belajar* : Jurnal Bahasa Arab dan Hasil Belajar 2021
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta; Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Tahun, 2009.
- Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat, 2009
- Echols, John M. dan Hassan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ghunaimar, Muhammad Abd Al-Rahim, *Thariq Al-Jami' At Al-Islamiyyat Al-Kutwa*, Maroko, 2016
- Hamalik, Omea. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hamzah, Basri Mahmud, *Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab tingkat Dasar*, Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab 2022

Izan, Ahmad., *Hadist Pendidikan: Konsep Berbasis Hadist Th. Tp*

Kurniawan Imam, Anung al Hamat, and Abdul Hayyi Al Kattami, “*Metode pembelajaran kreatif mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas 1 Sekolah Dasar Islam.*” *Journal Of Menagement in Islamic Education* 2021

Karo Rasyid Irsan & Rohani, “*Manfaat media dal pembelajaran*”, Jurnal Axiom 2022

Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Bahasa Arab di Madrasah

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.

Musthafa al-Farran Ahmad, *Tafsir Imam Syafi'i* Jakarta Timur: Almahira, 2008

Nazir, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadist Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Perfektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia 2011

Nasution, *Didaktik asa- asas Mengajar*, Bumi Aksara: Jakarta, 2010

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Bulan Bintang, 1997

Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sitti Hafizah, *Penerapan Metode al-Hiwār Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik di Kelas VIII MTS Ma'had Pangkajene*, Tahun 2019

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana Nana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta.

Sekaran, Uma *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* Jakarta: salemba empat, 2006.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung: Rosda Karya, 1991*

Tim Penyusun, *Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas VI* Jakarta: Kementrian Agama, 2019

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk mendapatkan informasi mengenai Penerapan Metode *Hiwār* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa informan yang bersangkutan diantaranya kepala sekolah, pendidik dan peserta didik.

Pertanyaan yang di ajukan kepada kepala sekolah MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol:

1. Gambaran umum tentang MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol?
2. Sejarah singkat berdirinya MIS DDI Nurul Hidayah Kecamatan Momunu Kabupaten Buol?
3. Bagaimana Penerapan Metode *Hiwār* yang di terapkan oleh guru Bahasa Arab?
4. Apaa saja alat pendukung terhadap Metode pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik?

Pertanyaan yang diajukan kepada pendidik yang menerapkan Metode *Hiwār* Apakah bapak/ibu selalu menggunakan Metode *Hiwār* dalam proses belajar mengajar.

1. Apakah proses belajar-mengajar menggunakan Metode *Hiwār* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami ketika melaksanakan proses belajar menggunakan Metode *Hiwār*?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan yang dialami Ketika sedang menggunakan Metode *Hiwār*?
4. Apa harapan bapak/ibu Ketika Menerapkan Metode *Hiwār* dalam proses belajar-mengajar?

Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik mengenai Metode *Hiwār*

Apakah anda menyukai Metode *Hiwār* yang digunakan oleh guru

1. Apakah anda dapat memahami pelajaran dengan cepat jika belajar menggunakan Metode *Hiwār*?
2. Apakah ada kesulitan dalam belajar Bahasa Arab menggunakan Metode *Hiwār*?
3. Apakah anda selalu mempelajari terlebih dahulu di rumah materi yang akan di pelajari di kelas?
4. Apakah anda selalu bertanya Ketika ada materi yang belum anda paham?

DAFTAR INFORMAN

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Gazali Mangge	Kepala Sekolah	
2	Arifin	Guru Mis DDI Nurul Hidayah	
3	Rosni S.S. Nahe	Guru Bahasa Arab	
4	Fikrin	Peserta Didik	
5	Vivin	Peserta Didik	
6	Alifah	Peserta Didik	
7	Akifah	Peserta Didik	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BAHASA ARAB

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Pelajaran : 1
 Tema : Berkenalan(3.1, 3.2, 4.1, 4.2)
 Subtema : Mengamati dan Membaca
 Kelas/Semester : V / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

Peserta didik mampu:

1. Peserta didik mampu mengamati dan membaca kosakata terkait topik (التعارف) berkenalandan mampu mengkomunikasikannya dalam kegiatan tanya jawab sederhana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 3. Kegiatan literasi 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa, Internet 2. Gambar, Lingkungan alam sekitar <p>B. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan guru menjelaskan gambar serta kosa kata tentang التعارف yang ada dibuku. <p>C. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya kepada guru tentang kosa kata berkenalan التعارف yang belum dipahami. <p>D. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan mempraktikkan membaca kosa kata tentang berkenalan التعارف secara berpasangan dengan berulang-ulang. <p>E. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang التعارف. 2. Siswa memberikan contoh yang sesuai pada gambar kosakata tentang التعارف yang diucapkan guru, dan menghubungkan kosa kata yang sama terkait tema berkenalan kemudian siswa menuliskan hasil pekerjaanya didepan kelas secara bergantian <p>F. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan kendala saat melafakan kosa kata tentang berkenalan yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru 2. Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan didepan teman dan guru. 	65 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan Orang Tua dan Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN

1. **Pengamatan Sikap**(pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan**: (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Arab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BAHASA ARAB

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Pelajaran : 1
 Tema : Berkenalan(3.1, 3.2, 4.1, 4.2)
 Subtema : Mengamati dan Membaca
 Kelas/Semester : VI / 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. TUJUAN

Peserta didik mampu:

1. Peserta didik mampu mengamati dan membaca kosakata terkait topik (التعارف) berkenalandan mampu mengkomunikasikannya dalam kegiatan tanya jawab sederhana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme). 3. Kegiatan literasi 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa, Internet 2. Gambar, Lingkungan alam sekitar <p>B. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dan guru menjelaskan gambar serta kosa kata tentang المقدمة yang ada dibuku. <p>C. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bertanya kepada guru tentang kosa kata Perkenalan المقدمة yang belum dipahami. <p>D. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan mempraktikkan membaca kosa kata tentang perkenalan المقدمة secara berpasangan dengan berulang-ulang. <p>E. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk melatih pemahaman siswa tentang المقدمة. 2. Siswa memberi contoh yang sesuai pada gambar kosakata tentang المقدمة yang diucapkan guru, dan menghubungkan kosa kata yang sama terkait tema berkenalan kemudian siswa menuliskan hasil pekerjaanya didepan kelas secara bergantian <p>F. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan kendala saat melafakan kosa kata tentang berkenalan yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru 2. Siswa menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dipelajari secara lisan didepan teman dan guru. 	65 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) 2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan Orang Tua dan Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi 4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN

1. **Pengamatan Sikap**(pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan**: (praktek, unjuk kerja)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Arab

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Sarah A. Ishak NIM : 181040055
TTL : Buol, 23-09-2000 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester :
Alamat : Jalan samudera 2 HP : 08227212388
Judul :

Judul I
✓ Penerapan metode khiwar terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran bahasa arab di MIS Buol

Judul II
X Pembentukan karakter peserta didik melalui metode cerita pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak dikelas I
MOMUNU

Judul III
X Pengaruh kurangnya dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MIS Buol.

Palu, 12 Juli 2021
Mahasiswa,



Sarah A. Ishak
NIM. 181040055

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Nurasmaeri S. Ag., M. Pd. I

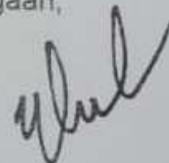
Pembimbing II : Fileri Hamdani M. Hum

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Jurusan, dan Pengembangan Kelembagaan,



Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP.196304011992031004



ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1/VI TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| 1. Penguji | : Dr. Andi Anirah, M.Pd |
| 2. Pembimbing 1 | : Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I |
| 3. Pembimbing 2 | : Fikri Hamdani, M.Hum |

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama	: Sarah A. Ishak
NIM	: 18.1.04.0055
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Proposal	: Penereapan Metode Hiwar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Buol

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 05 April 2022

Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd.

NIP. 19670521 199303 1 00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1712 /Un.24/F.I/KP.07.6/04/2022

Palu, 22 April 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MIS Buol

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sarah A.Ishak
NIM : 18.1.04.0055
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 23 September 2000
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Sumudra II
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE HIWAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI MIS BUOL
No. HP : 082259960466

Dosen Pembimbing :

1. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
2. Fikri Hamdani, M.Hum

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.





**YAYASAN DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI NURUL HIDAYAH
KECAMATAN MOMUNU KABUPATEN BUOL**

Alamat : Jl. Trans Momunu No.31 Desa Potugu Kec. Momumu. Telp.085294031912

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gazali Mangge, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Sarah A. Ishak**

NIM : 18.1.04.00.55

Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Datokarama Palu

Nama tersebut adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian dengan judul '*Penerapan Metode Hiwar untuk meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS DDI NURUL HIDAYAH Kabupaten Buol*'

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Buol, 17 Mei 2022

Kepala Madrasah





Nomor : 1935/Un.24/F.I/PP.00.9 /04/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Palu, 4 April 2022

Kepada Yth.

1. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Fikri Hamdani, M.Hum (Pembimbing II)
3. Dr. Andi Anirah, M.Pd (Penguji)

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sarah A. Ishak
Nim : 18.1.04.0055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penereapan Metode Hiwar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Buol

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis 7 April 2022
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Lt. 3 FTIK UIN Datokarama Palu

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu



- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pada hari ini Kamis 7 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sarah A. Ishak
NIM : 18.1.04.0055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penereapan Metode Hiwar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Buol

Tanggal : 7 April 2022
Waktu Seminar : 10.00 WITA - Selesai

NO	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET
1	RATKA A. SALCH	180010199	VIII / PAI		
2	NUR ANUN	19160070	VI / TBI		
3	Selfi	1911600	VI / TBI		
4	MOH HADITAL UTR	191010170	VI / PAI		
5	SUKRON L Somsudin	121030117	VIII / MP		
6	SUTANTO	181010205	VIII / PAI		
7	ANHYADIN	181010221	VIII / PAI		
8	SUKRAN kamsran	181010152	VIII / PAI		
9	DITA ISMAIL	181010061	VIII / PGMI		
10	SARITA JAMALUDIN	191230009	VI / TIPA		

Palu, 7 April 2022

Pembimbing I,

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197201042003121001

Pembimbing II,

Fikri Hamdani, M.Hum
NIP. 199101232019031010

Penguji,

Dr. Andi Anirah, M.Pd
NIP. 197412292006042001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009



BUKU KONSULTASI Pembimbing Skripsi

Nama : SARAH .A. ISHAK
NIM : 181040055
Program Studi : Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penetapan metode Ichwat terhadap
Hasil Belajar Peserta Didik
Pada pelajaran Bahasa Arab
di mts Buol.

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : SARAH A. ISHAK
NIM : 181040055
PROGRAM STUDI : Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah
PEMBIMBING : I. Muhammad Nur Asmawi, S. Ag. M. Pd. I
II. Fikri Hamdani, M. Hum
ALAMAT : Jl. Samudera II loteng II
NO. HP : 0822-7212-3882

JUDUL SKRIPSI

Penetapan Metode kinuar terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Arab
di mis Bud.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama :
 NIM :
 Program Studi :
 Judul Skripsi :
 Pembimbing I :
 Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	18/02/2022		Perbaiki penulisan tmt penulisan tertu disposisi.	f
	22/02/2022		perbaiki penulisan	f

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	1 Maret 2022		Perbaiki Cakupan Kata.	f
	30 Maret		<ul style="list-style-type: none"> - Semulas & p transliterasi - Perbaiki Jns Perhatikan > Penulisan - lihat Permana, BRT 1 - Semulas Bhs Indonesia yg benar. - Semulas methodology yg baik 	f

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	09/09/2022	IV	<p>Sesuaikan rumus dan masalah dan torsi / Peneliti ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - hindari menggunakan kata "harus" dan "agar" dst. - berikan referensi sesuai dgn kuyipny - Pastikan Sesuai dgn pedoman penulisan KTI - pastikan alat yg digunakan dijelskan dan bentuk - Polijari dan bentuk Mofeder - Rencanakan 	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	24/Jul/2022		Perbaiki Penulisan literatur kti	
	14/Jul/2022		<ul style="list-style-type: none"> - tambahkan kutipan lebih 3 jurnal berbaku - lengkapi lampiran lampiran sesuai dengan tanggal penelitian. 	
	25/Jul/2022		<p>Perbaiki kata-kata Perbaiki kata-kata Sunatun / callimal / font buku.</p>	
	27/Jul/2022		<p>Per Tol 27/07/2022</p>	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dones Pembimbing:

Yth Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Pali

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.**
 NIP : **19720104 200312 1 001**
 Pangkat/Golongan : **Pemata Tk.1/IV/d**
 Jabatan Akademik : **lektor**
 Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : **Fikri Hamdani, M.Hum**
 NIP : **19910123 200903 1 010**
 Pangkat/Golongan : **III b**
 Jabatan Akademik : **Asisten Ahli**
 Sebagai : **Pembimbing II**

Menaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : **Sarah A. Khok**
 NIM : **18104055**
 Program Studi : **PGMI**
 Judul : **Penerapan Metode War dalam Meningkatkan Hasil Belajar Map Keboard Bahasa Arab Di Mts Pp1 Kuni Hidaroh Kecamatan Mambulu Kabupaten Buol**

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pali, Agustus 2022

Pembimbing II

Pembimbing I
 08/08/22

Pembimbing II

Muhammad Nur Asmawi
 Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19720104 200312 1 001

Fikri Hamdani, M.Hum
 Fikri Hamdani, M.Hum
 NIP. 19910123 200903 1 010



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

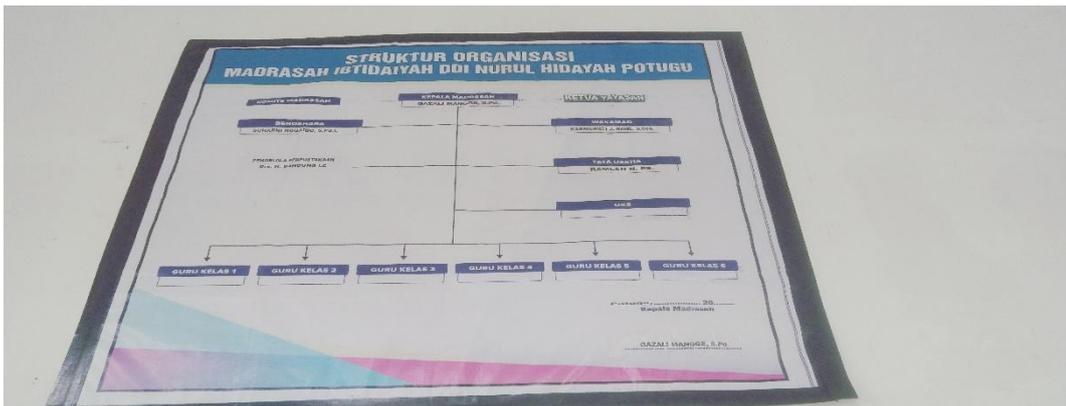
Nama : Sarah A. Ishak
NIM : 181040055
Prodi : Etik / PGM

Lampiran Dokumentasi

1. Gedung Mis DDI Nurul Hidayah



2. Struktur Organisasi Mis DDI Nurul Hidayah



3. Ruang Kepala Sekolah



4. Ruang Guru Mis DDI Nurul Hidayah



5. Ruang Kelas V dan VI



6. Wawancara Bersama Kepala Sekolah Mis DDI Nurul Hidayah



7. Wawancara Bersama Wakasek Mis DDI Nurul Hidayah



8. Proses Belajar Kosa Kata Peserta Didik Kelas V dan VI



9. Proses Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Hiwār



10. Proses Belajar Peserta Didik Kelas V Dan VI



11. Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab



12. Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas VI



13. Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas V



DAFTAR RIWAYAT HDUP

I. IDENTITAS

Nama : Anggi Wulandari
Tempat Tanggal Lahir : Palasa, 15 Mei 1999
NIM :181010204
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Samudera II
a. Ayah : Samsul
b. Ibu : Firdoli
Email : @anggywulndari.gmail.com.
FB : Anggi Wulandari

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SDN 03 PALASA	2012	Berijazah
2.	SMPN 01 PALASA	2015	Berijazah
3.	SMAN 01 PALASA	2018	Berijazah